

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

I. Etiologi/Penyebab

Implant adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun, metode ini dikembangkan oleh the Population Council, yaitu suatu organisasi internasional yang didirikan tahun 1952 untuk mengembangkan metode kontrasepsi. Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana di dalam setiap kapsul berisi hormon levonorgestrel yang dapat mencegah terjadinya kehamilan.



Kontrasepsi implant ini memiliki cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap dalam menerima pembuahan (nidasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan efektivitas keberhasilan kontrasepsi implant sebesar 97-99% (BKKBN, 2014). Menurut Saifuddin (2010) kontrasepsi implant ini dapat bekerja efektif selama 5 tahun untuk jenis

norplan dan 3 tahun untuk jenis jadena, indoplant, dan implanton. Kontrasepsi implant ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi serta tidak mempengaruhi masa laktasi, pencabutan serta pemasangan implant perlu pelatihan, kemudian setelah dilakukan pencabutan implant maka kesuburan dapat segera kembali, kontrasepsi implant memiliki efek samping utama terjadinya perdarahan bercak dan amenorhea

Implan Adalah alat kontrasepsi yang mengandung hormon levonorgestel yang dibungkus dalam kapsul silastik-silikon dan di susukan di bawah kulit, setiap kapsul mengandung 36 mg levonorgestel yang akan dikeluarkan setiap harinya sebanyak 80 mg. (Firdayanti, 2012:87).

Implan atau susuk kontrasepsi merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang

dengan panjang sekitar 4 cm yang didalamnya terdapat hormon progesteron, implan ini kemudian dimasukkan kedalam kulit dibagian lengan atas. Hormon tersebut kemudian akan dilepaskan secara perlahan dan implan ini dapat efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3 tahun. (Purwoastuti dan Walyani, 2015:203).

Implan adalah alat kontrasepsi yang disusupkan di bawah kulit, biasanya di pasang dilengan atas. Cara kerjanya sama dengan pil, implan mengandung levonorgestrel. Keuntungan dari metode implan ini antara lain tahan sampai 5 tahun, kesuburan akan kembali segera setelah pengangkatan. Efektifitas sangat tinggi, angka kegagalan 1-3

II. %.(Padila,2014:201)

III. Patofisiologi/Mekanisme

Implan atau susuk kontrasepsi merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang dengan panjang sekitar 4 cm yang didalamnya terdapat hormone progesteron, implan ini kemudian dimasukkan kedalam kulit dibagian lengan atas. Hormon tersebut kemudian akan dilepaskan secara perlahan dan implan ini dapat efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3 tahun. Keuntungan kontrasepsi implan yaitu daya guna tinggi , perlindungan jangka panjang sampai 5 tahun, pengambilan tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan implan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengguna ekstrogen, tidak mengganggu hubungan saat senggama, tidak mengganggu produksi ASI, dan menurunkan angka kejadian kelainan jinak payudara.



Adapun jenis-jenis implan, yaitu :

- a. Norplant : Norplant terdiri dari 6 kapsul, yang secara total bermuatan 216 mg

levonorgestrel. Panjang kapsul adalah 34 mm dengan diameter 2,4 mm. Kapsul terbuat dari bahan silastik medik (polydimethylsiloxane) yang fleksibel di mana kedua ujungnya ditutup dengan penyumbat sintetik yang tidak mengganggu kesehatan klien. Setelah penggunaan selama 5 tahun, ternyata masih tersimpan sekitar 50% bahan aktif levonorgestrel asal yang belum terdistribusi ke jaringan interstisial dan sirkulasi. Enam kapsul Norplant di pasang menurut konfigurasi kipas dilapisi lapisan subderma. (Prawirohardjo, 2012:MK-56).

- b. Implanon dan Sinoplant : Terdiri dari satu batang putih lentur dengan panjang kira-kira 40 mm, diameter 2 mm, yang diisi dengan 68 mg 3-keto-desogestrel dan lama kerjanya 3 tahun. (Mulyani & Rinawati, 2013:110).

Indoplant /Jadena Terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg levonorgestrel dengan lama kerjanya 3 tahun. (Mulyani & Rinawati, 2013:111).

Implan mencegah terjadinya kehamilan melalui berbagai cara. Seperti kontrasepsi progestin pada umumnya, mekanisme utamanya adalah menebalkan mukus serviks sehingga tidak dilewati oleh sperma. Walaupun pada konsentrasi yang rendah, progestinakan menimbulkan pengentalan mukus serviks. Perubahan terjadi segera setelah pemasangan implan. Progestin juga menekan pengeluaran Follicle stimulating hormone (FSH) dan luteinizing hormone (LH) dari hipotalamus dan hipofise. Lonjakan LH (surge) direndahkan sehingga ovulasi ditekan oleh levonorgestrel. Level LH ditekan lebih kuat oleh etonogestrel sehingga tidak terjadi ovulasi pada 3 tahun pertama penggunaan implan.

Penggunaan progestin jangka panjang, juga menyebabkan hipotropisme endometrium sehingga dapat mengganggu proses implanasi. Perubahan pertumbuhan dan maturasi endometrium, juga menjadi penyebab terjadinya perdarahan ireguler. Hal yang baru dalam implan ialah cara pengeluaran hormon levonogestrel di dalam tubuh, yang terjadi secara terus menerus dan stabil selama 3-4 tahun. (Prawirohardjo, 2012:MK-58).

Dengan di susupkannya 1 kapsul, 2 kapsul, atau 6 kapsul silastik implan di bawah kulit, maka setiap hari dilepaskan secara tetap sejumlah levonorgestrel ke dalam darah melalui proses difusi dari kapsul-kapsul yang terbuat dari bahan silastik. Besar kecilnya levonogestrel yang dilepas tergantung besar kecilnya permukaan kapsul silastik dan ketebalan dari dinding kapsul tersebut. Satu set implan terdiri dari 6 kapsul dan dapat bekerja secara efektif selama 5 tahun. Sedangkan implanon yang terdiri dari 1 atau kapsul dapat

bekerja secara efektif selama 3 tahun. (Mulyani & Rinawati, 2013:111- 112).

IV. Manifestasi Klinik/Tanda dan Gejala

Efektifitas dari pemasangan susuk/implan adalah sebagai berikut:

- a. Lendir serviks menjadi kental
- b. Mengganggu proses pembentukan endometrium hingga sulit terjadi implanasi
- c. Mengurangi transportasi sperma
- d. Menekan ovulasi
- e. 99% Sangat efektif (kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan).
(Tresawati, 2013: 125)
- f. Pada umumnya, risiko kehamilan kurang dari 1 di antara 100 ibu dalam 1 tahun
(Kemenkes, 2013)

V. Komplikasi



Efek samping kontrasepsi implan yaitu Amenorea (tidak haid), Perdarahan bercak (spooting) ringan, Ekspulsi (kapsul keluar dari tempat pemasangan), infeksi pada tempat pemasangan, berat badan naik/turun. Adapun pembahasan lebih lanjut, yaitu :

- a. Amenorea : Lakukan pemeriksaan kehamilan untuk memastikan apakah klien hamil atau tidak. Apabila klien tidak hamil, tidak perlu penanganan khusus. Apabila terjadi kehamilan dan ingin melanjutkan kehamilan, cabut implan. Rujuk klien jika di duga terjadi kehamilan ektopik.
- b. Perdarahan bercak (spooting) ringan : Tidak perlu tindakan apapun jika tidak ada masalah dan klien tidak hamil.

Apabila klien tetap mengeluh permasalahan ini dan ingin tetap menggunakan implan, berikan pil kombinasi 1 siklus atau ibu profen 3x800 mg selama 5 hari, jelaskan bahwa akan terjadi perdarahan kembali setelah pil kombinasi habis. Apabila terjadiperdarahan yang lebih banyak dari biasa. Beri 2 tablet pil kombinasi selama 3-7 hari kemudian lanjutkan dengan 1 siklus pil kombinasi.

- c. Ekspulsi : Cabut kapsul ekspulsi, periksa apakah terdapat tanda infeksi daerah insersi bila tidak ada infeksi dan kapsul lain masih berada pada tempatnya, pasang 1 buah kapsul baru pada tempat insersi yang berbeda. Bila ada infeksi, cabut seluruh kapsul yang ada dan pasang kapsul baru pada lengan yang lain.
- d. Infeksi pada daerah insersi :Bila terdapat infeksi tanpa nanah, bersihkan dengan, sabun, air, dan antiseptik. Berikan antibiotik selama 7 hari, tetapi implan tidak perlu dilepas dan minta klien untuk kembali setelah 7 hari. Apabila tidak terjadi perbaikan. Cabut implan.
- e. Peningkatan atau penurunan berat badan :Beri tahu klien bahwa perubahan berat badan 1-2 kg adalah normal. apabila terjadi perubahan berat badan > 2 kg, kaji kembali diet klien.

Apabila klien tetap mengeluh permasalahan ini dan ingin tetap menggunakan implan, berikan pil kombinasi 1 siklus atau ibu profen 3x800 mg selama 5 hari,jelaskan bahwa akan terjadi perdarahan kembali setelah pil kombinasi habis. Apabila terjadiperdarahan yang lebih banyak dari biasa. Beri 2 tablet pil kombinasi selama 3-7 hari kemudian lanjutkan dengan 1 siklus pil kombinasi.

VI. Penatalaksanaan Medis

1. Melakukan pendekatan pada ibu/klien dan suami serta keluarga dengan memperhatikan dan mau menyediakan waktu,bersikap ramah dan sopan, memperkenalkan diri maksud dan tujuan untuk konseling KB pasca persalinan, serta menjaga privasi percakapan dengan klien sehingga klien bebas bertanya dan mengemukakan pendapat.
2. Memberikan kesempatan pada klien untuk mengemukakan masalahnya. Ibu saat ini sedang menyusui dan ibu ingin menggunakan KB dalam jangka waktu yang lama, salah satunya yaitu KB implan.
3. Menjelaskan tentang implan (definisi, cara kerja, indikasi, kontraindikasi,efek samping, serta keuntungan dan kerugian).

4. Melakukan informed consent sebagai bukti bahwa ibu setuju dengan tindakan yang akan dilakukan ibu dan suami setuju dan akan menanda tangani informed consent.
5. Melakukan teknik pemasangan implan yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku.

VII. Penatalaksanaan Kebidanan

Melakukan teknik pemasangan implan yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku.

- a) Persiapan alat dan bahan
- b) Pemasangan Implan

Kapsul implan dipasang tepat dibawah kulit, di atas lipatan siku, didaerah medial lengan atas. Untuk tempat pemasangan kapsul, pilihlah lengan klien yang jarang digunakan.

- c) Langkah Pemasangan

Sebelum memulai tindakan, periksa kembali untuk memastikan apakah klien: sedang minum obat yang dapat menurunkan efektivitas implan, sudah pernah mendapat anastesi lokal sebelumnya, dan alergi terhadap obat anastesi lokal atau jenis obat lainnya.

- 1) Persiapan
- 2) Tindakan Sebelum Pemasangan
- 3) Pemasangan kapsul
- 4) Tindakan Setelah Pemasangan Kapsul
- 5) Menutup luka insisi
- 6) Pembuangan Darah dan Dekontaminasi
- 7) Perawatan klien : Melakukan konseling pasca pemasangan
- 8) Petunjuk Perawatan Luka Insisi di Rumah
- 9) Melakukan pemberian obat amoxilin dan asamafenamat 3x500 mg/8 jam
Hasil: telah diberikan obat terapi
- 10) Kunjungan ulang apabila terdapat keluhan dan implan dapat dilepas pada tanggal 12 April 2024 akan tetapi implan ini bisa di lepas sewaktu-waktu jika ibu ingin hamil lagi.
- 11) Melakukan pendokumentasian